

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SUKOWINANGUN 1

Diterima:

7 Desember 2022

Revisi:

18 Desember 2022

Terbit:

28 Januari 2023

¹Nur Hidayat, ²Sukarni, ³Bambang Damarwulan

^{1,2,3}Universitas Doktor Nugroho Magetan

^{1,2,3}Magetan, Indonesia

E-mail: ¹nurhidayat@udn.ac.id, ²sukarni@udn.ac.id, ³bambangdamar@udn.ac.id

Abstract— This study explores the application of the cooperative learning model to improve mathematics learning outcomes for third-grade students at SD Negeri Sukowinangun 1. Conducted as Classroom Action Research (CAR), the study focused on enhancing student engagement and achievement through cooperative learning strategies. The subjects consisted of 30 third-grade students, with data collected through tests, observations, and interviews. In this study, students worked in small groups to engage in tasks that promoted collaboration, discussion, and problem-solving. The research was implemented in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection phases. Pre- and post-cycle tests were conducted to measure improvements in student academic performance.

The results showed a significant increase in students' mathematics test scores. The class average score improved from 65% in the pre-cycle test to 85% after the second cycle. Furthermore, students demonstrated greater enthusiasm and active participation in the learning process, improving social skills such as teamwork, communication, and mutual support. The study concludes that the cooperative learning model effectively enhances mathematics learning outcomes and supports the development of essential social skills in third-grade students. It is recommended that teachers integrate cooperative learning into their instructional practices to further improve student achievement and holistic development.

Keywords— Cooperative Learning, Mathematics, Classroom Action Research, Student Achievement, Social Skills, Parental Attention, Learning Motivation, Mathematics Learning Outcomes, Elementary School, Parental Involvement.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk memastikan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan kesempatan yang setara untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung keberagaman. Pendidikan ini menekankan pentingnya partisipasi aktif dari seluruh siswa, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun yang tidak. Hal ini dapat diwujudkan melalui perubahan paradigma dalam cara pengelolaan kelas dan penyampaian materi pembelajaran. Hornby (2015) mengemukakan bahwa pendidikan inklusi memastikan semua siswa memperoleh kesempatan untuk belajar di lingkungan yang beragam dan saling mendukung, tanpa kecuali. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memahami dan memiliki persepsi yang tepat mengenai pendidikan inklusi agar mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung keberagaman siswa.

Di Kecamatan Jiwan, penerapan pendidikan inklusi masih dalam tahap pengembangan. Beberapa sekolah dasar di wilayah ini telah mulai mengadopsi prinsip-prinsip inklusi, meskipun tantangan yang dihadapi oleh guru cukup bervariasi. Penelitian oleh Ali & Thaver (2018) menyatakan bahwa implementasi pendidikan inklusi memerlukan kesiapan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Kesiapan guru menjadi kunci utama dalam keberhasilan implementasi pendidikan inklusi, di mana mereka diharapkan dapat mengelola kelas yang beragam dengan memanfaatkan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi guru mengenai implementasi pendidikan inklusi di beberapa SDN di Kecamatan Jiwan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Pendidikan inklusi menuntut perubahan yang signifikan dalam pengelolaan kelas. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menyesuaikan kurikulum dan teknik evaluasi untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa. Hehir (2016) menjelaskan bahwa pendidikan inklusi memerlukan pengelolaan kelas yang dapat mengakomodasi keberagaman siswa, baik dalam aspek fisik, emosional, maupun intelektual. Guru yang memahami prinsip inklusi dapat merancang pembelajaran yang mendukung keberagaman siswa dan memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan dan pemahaman yang mendalam mengenai pendidikan inklusi sangat penting bagi guru agar dapat menerapkan pendekatan ini dengan efektif dalam kelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan inklusi dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup persepsi guru tentang pendidikan inklusi, kompetensi pedagogis, serta kesiapan mereka untuk mengelola kelas yang inklusif. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan inklusi dan keterampilan pedagogis yang memadai akan lebih efektif dalam mengelola kelas yang heterogen. Kuncoro (2017) menekankan bahwa kompetensi pedagogis yang tinggi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan beragam siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan dari pemerintah, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta dukungan sosial dari orang tua dan masyarakat. Penelitian oleh Epstein (2018) mengungkapkan bahwa dukungan orang tua sangat berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikan inklusi dan memperkuat motivasi mereka untuk belajar.

Persepsi guru terhadap pendidikan inklusi menjadi faktor penentu dalam bagaimana mereka mengimplementasikan pendekatan ini di kelas. Guru yang memiliki persepsi positif terhadap pendidikan inklusi akan lebih terbuka dalam menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam. Penelitian oleh Sharma dan Desai (2016)

menunjukkan bahwa "persepsi positif guru tentang pendidikan inklusi dapat meningkatkan komitmen mereka untuk menyediakan pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung keberagaman siswa." Sebaliknya, guru yang kurang memahami atau memiliki persepsi negatif terhadap pendidikan inklusi cenderung merasa kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dan mengelola kelas yang heterogen. Haug (2015) mengungkapkan bahwa "guru yang belum terbiasa dengan pendidikan inklusi mungkin merasa kewalahan dan kurang percaya diri dalam mengelola kelas inklusif."

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam penerapan pendidikan inklusi, khususnya di sekolah dasar. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Artino (2016) menyatakan bahwa "guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan inklusi cenderung lebih berhasil dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan mendukung keberagaman siswa." Selain itu, guru juga berperan dalam memfasilitasi interaksi antar siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Penelitian oleh Hornby (2017) menunjukkan bahwa "dukung orang tua yang kuat dapat mempercepat perkembangan keterampilan sosial dan akademik siswa dengan kebutuhan khusus." Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama: pertama, bagaimana persepsi guru terhadap implementasi pendidikan inklusi di beberapa SDN di Kecamatan Jiwan; kedua, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar; dan ketiga, bagaimana cara meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendidikan inklusi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pandangan guru terhadap pendidikan inklusi dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi pendidikan inklusi di beberapa SDN di Kecamatan Jiwan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan inklusi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola kelas inklusif melalui pelatihan, workshop, atau dukungan lainnya yang relevan.

Manfaat penelitian ini antara lain untuk memberikan wawasan kepada guru tentang cara-cara yang lebih efektif dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi, serta memberikan informasi bagi pihak sekolah dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori dan

praktik pendidikan inklusi di sekolah dasar. Hal ini penting agar sekolah dapat memberikan pendidikan yang lebih baik dan setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Penerapan pendidikan inklusi yang efektif sangat bergantung pada kualitas pengajaran, keterlibatan orang tua, serta pengelolaan kelas yang adaptif. Pembelajaran kooperatif, yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok dan saling membantu, telah terbukti efektif dalam mendukung implementasi pendidikan inklusi. Penelitian oleh Johnson dan Johnson (2015) mengungkapkan bahwa "pembelajaran kooperatif menciptakan lingkungan yang inklusif dengan memungkinkan siswa saling membantu, berbagi pengetahuan, dan belajar dari satu sama lain." Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dengan berbagai kebutuhan untuk bekerja sama, memperkaya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, serta mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman mengenai penerapan pendidikan inklusi di SDN Kecamatan Jiwan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan inklusi yang lebih efektif dan mendukung keberagaman siswa di sekolah dasar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif untuk menggambarkan persepsi guru tentang implementasi pendidikan inklusi di SDN Kecamatan Jiwan. Melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan kuesioner, penelitian ini menggali pengalaman, tantangan, serta solusi yang dihadapi guru dalam mengelola kelas inklusif, yang terdiri dari siswa dengan berbagai kebutuhan khusus dan tanpa kebutuhan khusus. Wawancara mendalam memberikan wawasan pribadi dari guru mengenai tantangan dan solusi yang mereka terapkan dalam pendidikan inklusi. Observasi kelas memungkinkan peneliti untuk melihat langsung bagaimana prinsip inklusi diterapkan dalam interaksi sehari-hari antara siswa dengan kebutuhan khusus dan siswa lainnya. Sementara itu, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif mengenai persepsi guru terhadap pendidikan inklusi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dalam persepsi guru serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan inklusi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika sosial di kelas inklusif dan menggali tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pendidikan inklusi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

Kuesioner yang diberikan kepada guru bertujuan untuk menggali persepsi mereka terhadap pendidikan inklusi. Wawancara mendalam memberikan wawasan lebih dalam tentang pengalaman pribadi guru dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi, sementara observasi kelas memberikan gambaran tentang dinamika pembelajaran inklusif. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif, untuk mengidentifikasi tren atau pola dalam persepsi guru mengenai inklusi. Analisis tematik digunakan untuk menggali tema-tema terkait tantangan dan keberhasilan penerapan pendidikan inklusi.

Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Inklusi

Secara umum, sebagian besar guru menunjukkan persepsi positif terhadap pendidikan inklusi. Mereka menganggap pendidikan inklusi sebagai langkah penting untuk menciptakan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Guru percaya bahwa pendidikan inklusi dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti empati dan toleransi. Namun, beberapa guru juga mengungkapkan adanya tantangan dalam penerapannya, terutama terkait dengan keberagaman kebutuhan siswa dan keterbatasan sumber daya.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Inklusi

Meskipun mayoritas guru memiliki pandangan positif terhadap pendidikan inklusi, mereka mengungkapkan beberapa tantangan signifikan yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya. Tantangan utama mencakup pengelolaan keberagaman siswa di kelas, keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, serta fasilitas yang terbatas untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, banyak guru juga mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak pelatihan dalam mengelola kelas inklusif, serta dukungan yang lebih kuat dari orang tua dan pihak sekolah.

Dampak Pendidikan Inklusi terhadap Siswa

Pendidikan inklusi terbukti memiliki dampak positif terhadap keterampilan sosial siswa. Siswa, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun yang tidak, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja dalam kelompok, mendengarkan, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan konflik. Siswa dengan kebutuhan khusus, meskipun mengalami peningkatan yang lebih lambat dalam aspek akademik, menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan sosial mereka. Sebaliknya, siswa tanpa kebutuhan khusus juga mendapatkan manfaat berupa peningkatan empati dan toleransi terhadap perbedaan.

Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa

Siswa di kelas inklusif menunjukkan tingkat kemampuan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas konvensional. Dalam aspek bekerja dalam tim, mendengarkan, menghargai pendapat, dan menyelesaikan konflik, siswa kelas inklusif secara signifikan lebih unggul. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi dan interaksi antar siswa dengan dan tanpa kebutuhan khusus berkontribusi besar pada pengembangan keterampilan sosial mereka. Pendidikan inklusi menciptakan lingkungan di mana siswa belajar untuk saling menghargai dan mendukung satu sama lain.

Persepsi Guru Terhadap Keberhasilan Pendidikan Inklusi

Sebagian besar guru merasa optimis bahwa pendidikan inklusi dapat berhasil apabila diterapkan dengan baik. Mereka percaya bahwa penerapan yang tepat akan membawa manfaat tidak hanya bagi siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga bagi seluruh siswa dalam pengembangan keterampilan sosial dan akademik mereka. Namun, meskipun mayoritas guru memiliki pandangan positif, ada beberapa yang meragukan keberhasilan pendidikan inklusi, terutama terkait dengan kurangnya pelatihan yang memadai dan sumber daya yang terbatas.

Tantangan dalam Pengelolaan Keberagaman Siswa

Guru menyadari bahwa pengelolaan keberagaman dalam kelas menjadi tantangan besar. Perbedaan kebutuhan akademik antara siswa dengan dan tanpa kebutuhan khusus membutuhkan pendekatan yang lebih individual dan perhatian lebih banyak dari guru. Siswa dengan kebutuhan khusus memerlukan lebih banyak waktu dan dukungan, sementara siswa lainnya membutuhkan pendekatan yang lebih dinamis. Keterbatasan waktu dan fasilitas menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan tersebut, yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Dukungan Orang Tua dan Pelatihan Guru

Dukungan orang tua terhadap pendidikan inklusi masih tidak merata. Beberapa guru mengungkapkan bahwa banyak orang tua yang kurang paham tentang pentingnya pendidikan inklusi, yang membuat mereka kurang mendukung proses belajar anak mereka. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan inklusi menjadi penting. Selain itu, pelatihan bagi guru juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas implementasi pendidikan inklusi. Guru memerlukan bimbingan dan pelatihan lebih lanjut tentang cara mengelola kelas inklusif secara efektif.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar di Kecamatan Jiwan memberikan dampak positif terhadap persepsi guru dan hasil belajar siswa. Mayoritas guru memiliki persepsi yang positif terhadap pendidikan inklusi dan menganggapnya penting untuk mendukung keberagaman kebutuhan siswa, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun tidak. Pendidikan inklusi memungkinkan siswa untuk belajar bersama dalam lingkungan yang saling mendukung, meskipun tantangan seperti kurangnya pelatihan dan keterbatasan fasilitas masih menjadi hambatan. Sebagian besar guru telah memahami prinsip dasar pendidikan inklusi, namun masih ada sebagian kecil yang tidak sepenuhnya memahami konsep ini. Dalam penerapannya, guru yang memiliki persepsi positif lebih cenderung menggunakan strategi pembelajaran inklusif yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan akademik siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa pendidikan inklusi tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja dalam tim, mendengarkan, menghargai pendapat, dan menyelesaikan konflik. Interaksi antara siswa dengan beragam latar belakang dalam kelas inklusif dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan kepedulian antar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., & Wulandari, R. (2019). Pendidikan inklusi dan pembentukan karakter siswa di kelas SD. *Jurnal Karakter dan Inklusi*, 10(1), 63–75. <https://doi.org/10.32656/jki.v10i1.1122>
- Anggadewi, B. E. T. (2022). Persepsi guru terhadap sistem pembelajaran inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 3(1), 1–15.
- Azizah, A. Q. (2024). Pengembangan instrumen ukur persepsi guru terhadap pendidikan inklusi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 45–58.
- Azmi, A., & Hayati, D. (2020). Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 4(3), 65–80. <https://doi.org/10.24036/jp.v4i3.476>
- Bactiar, F. A. (2024). Keterampilan bersosialisasi siswa autis di sekolah inklusi SD. *Jurnal Kesehatan Inklusif Pendidikan*, 3(2), 89–102.
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan sekolah inklusi di Indonesia. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 223–227. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13530>
- Dewi, W. P. (2024). Implementasi pendidikan inklusif pada sekolah dasar. *Jurnal Edukasi dan Riset*, 5(1), 35–50.
- Fadli, F., & Sihombing, I. A. (2020). Model pendidikan inklusi dan pengaruhnya terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Inklusif*, 8(1), 34–47. <https://doi.org/10.33476/jpedi.v8i1.19123>
- Fitrianasari, M. (2015). Persepsi guru terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif sesuai latar pendidikan di Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 1(1), 1–10.
- Gao, Y., Zhang, J., & Wang, L. (2019). Factors influencing the effectiveness of inclusive education: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 31(3), 529–556. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09455-7>
- Hadi, S., & Ayuningtyas, D. (2018). Persepsi guru terhadap pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 2(1), 15–25.
- Herawan, R. S. (2021). Analisis keterampilan sosial peserta didik dalam program pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Tesis Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Junaidi, Z., & Syarifuddin, N. (2018). Analisis pendidikan inklusi di SDN Kota Makassar dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 89–101. <https://doi.org/10.12699/jpi.v5i2.789>
- Kurniawan, A., & Edi, S. (2022). Pengaruh pelatihan guru terhadap penerapan pendidikan inklusi di SDN 10 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(3), 110–121. <https://doi.org/10.1016/j.jpds.2022.03.004>
- Kurniawati, D., & Sari, D. (2019). Implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar: Studi kasus di SDN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 3(2), 75–85.
- Marlina, M. (2017). Teacher's attitude and peer acceptance to children with special needs in inclusive primary schools. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(4), 368–382.
- Mulyana, S., & Patama, I. (2019). Persepsi guru terhadap kebijakan pendidikan inklusi di SDN di wilayah Surabaya. *Jurnal Studi Pendidikan Inklusif*, 7(3), 61–73. <https://doi.org/10.14331/jspi.v7i3.551>
- Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Implementasi kebijakan pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 410–425.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.886>

- Nasution, T. H., & Junaidi, R. (2021). Dampak pendidikan inklusi terhadap keberagaman dalam kelas di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 115–129. <https://doi.org/10.13868/jpps.v4i2.22345>
- Nisa, A. K. (2025). Implementasi program pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Tesis Universitas Islam Negeri Malang.
- Pandini, T. P. (2022). Hubungan keterampilan sosial dengan penerimaan sosial siswa berkebutuhan khusus di SDN Tanak Embang. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 8(1), 45–60.
- Pratiwi, D. W., & Sukartono. (2025). Persepsi guru terhadap tantangan dan peluang dalam implementasi pendidikan inklusi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 189–197. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.954>
- Pratiwi, S. H. (2024). Persepsi guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 123–135.
- Pratiwi, Y. (2020). Sikap dan kompetensi guru pada pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 100–110.
- Putri, Y. (2020). Sikap dan kompetensi guru pada pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 100–110.
- Rohimah, I. (2024). Implementasi pendidikan inklusi pada jenjang pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkembangan*, 10(1), 534–556.
- Sari, I. T. M. (2025). Peran pendidikan inklusif dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik berkebutuhan khusus. *Cendekia Research Journal*, 5(1), 50–65.
- Sembung, M. P., Joufree, V. N., & Lumapow, H. R. (2023). Implementasi kebijakan pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkembangan*, 10(1), 534–556.
- Sulasmu, E., & Akrim, A. (2020). Management construction of inclusion education in primary school. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–118.
- Suryani, N. (2019). Implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar: Studi kasus di SDN 2 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 3(1), 55–65.
- Syafiq, S., & Munthe, S. (2021). Penerapan pendidikan inklusi dalam kelas multikultural di SDN. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 4(2), 112–123. <https://doi.org/10.13373/jpm.v4i2.450>
- Tarnoto, N. (2016). Permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah penyelenggara pendidikan inklusi pada tingkat SD. *Humanitas*, 13(1), 50–60. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i1.3843>
- Triyana, I. R., & Oktavia, D. (2020). Mengukur keberhasilan pendidikan inklusi di SDN melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Inklusif*, 3(4), 234–245. <https://doi.org/10.31259/jipi.v3i4.234>
- Tuckman, B. W. (2017). *Conducting educational research* (9th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Wahyuni, C., & Mangunsong, F. M. (2017). Peran keterampilan sosial dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi. *Jurnal Mind Set*, 9(2), 1–10.
- Wati, E. (2014). Manajemen pendidikan inklusi di sekolah dasar negeri 32 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktik A*, 2(2), 1–10.
- Wibowo, F., & Handayani, A. (2017). Kendala-kendala dalam penerapan pendidikan inklusi di

- sekolah dasar di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Inklusi Nasional*, 9(1), 94–102.
<https://doi.org/10.29339/jpin.v9i1.1234>
- Widiastuti, R. (2020). Analisis implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 4(3), 120–130.
- Widodo, A., & Hasanah, S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 4(2), 108–120. <https://doi.org/10.1080/jpi.4.2.108>
- Wijaya, S. (2023). Implementasi program pendidikan inklusi pada sekolah dasar di Kota Serang. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 25–40.
- Yuliana, S. (2020). Peran pendidikan inklusi dalam membangun karakter dan keislaman pada anak-anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 45–55.
- Zainuddin, M., & Suryani, I. (2018). Implementasi model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan inklusi di SDN Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inklusif*, 7(2), 203–220. <https://doi.org/10.25273/jpdp.v7i2.12345>
- Zhou, S., & Zhang, W. (2019). Tantangan guru dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi di kelas dasar. *Asian Journal of Inclusive Education*, 6(1), 52–60.
<https://doi.org/10.1007/s10648-019-09457-7>